

**BAHAN BELAJAR MANDIRI  
METODE PENELITIAN PENDIDIKAN**

**7**

**INSTRUMEN PENELITIAN  
DAN PENGUMPULAN DATA**

**Oleh:**

**NUR AEDI**



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2010**

## **pendahuluan**

Kegiatan penelitian adalah suatu cara dalam memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi, dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis, dan menempuh langkah-langkah tertentu. Dalam penelitian di bidang apapun pada umumnya langkah-langkah itu mempunyai kesamaan, walaupun dalam beberapa hal sering terjadi pelaksanaannya dimodifikasi oleh peneliti yang bersangkutan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Sebagai salahsatu rangkaian modul dalam mata kuliah Penelitian Pendidikan, modul ini hanya akan menyajikan materi yang berkenaan dengan instrumen dan pengumpulan data. Oleh karena itu pemahaman dan hasil belajar yang tuntas pada modul-modul sebelumnya merupakan bekal yang penting bagi Anda untuk dapat memahami secara baik modul ini.

Modul ini berisi dua kegiatan belajar, yaitu: kegiatan belajar bagian kesatu menyajikan tentang instrumen penelitian dan kegiatan belajar kedua menyajikan teknik pengumpulan data penelitian. Antara materi yang kesatu dan kedua hendaknya disajikan secara berkesinambungan sebab materi yang satu dengan lainnya saling terkait serta tersusun secara berurutan sehingga materi kedua tidak bisa disajikan terlebih dahulu.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan untuk (1) menjelaskan berbagai instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian (2) menentukan instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, (3) menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, dan (4) menjelaskan berbagai teknik pengumpulan data penelitian serta (5) memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan instrumen penelitian, masalah, dan tujuan penelitian.

Kegunaan dan manfaat materi kesatu dan kedua pada bagian ini adalah: (1) membekali diri mahasiswa untuk memahami bagaimana memahami, merancang serta menyusun instrument penelitian dan pengolahan data; (2) mahasiswa mampu menerapkannya dalam melaksanakan dan mengolah data penelitian yang terkait dengan bidang ke SD an, (3) tidak menutup kemungkinan mahasiswa mampu menerapkannya dalam penelitian-penelitian tindakan seperti penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah.

Ada beberapa petunjuk yang perlu Anda perhatikan dalam mempelajari modul ini agar tujuan yang diharapkan di atas dapat tercapai dengan optimal, yaitu:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini agar Anda dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang diinginkan dan apa yang akan dipaparkan selanjutnya.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci (*key words*) dan kata-kata yang dianggap baru (*new vocabulations*). Kemudian carilah pengertian dari kata-kata kunci dan kata-kata baru tersebut, baik melalui paparan modul ini maupun dari kamus.
3. Pahami berbagai konsep, bagian demi bagian yang dipaparkan dalam modul ini, baik melalui kegiatan belajar mandiri maupun diskusi dengan mahasiswa yang lain.
4. Sebagai bahan pengayaan dan untuk menambah wawasan, usahakanlah mempelajari sumber-sumber lainnya yang relevan.
5. Setelah itu, ujilah kemampuan Anda dengan mencoba menjawab soal-soal yang telah disediakan, kemudian ukurlah tingkat pemahaman Anda dengan mencocokkan jawaban dan menghitungnya dengan menggunakan rumus yang telah disediakan.
6. Selamat belajar.

## Kegiatan Belajar 1:

### PENYUSUNAN INSTRUMEN PENELITIAN

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket atau kuesioner, instrumennya berupa angket atau kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama *chek-list*.

Menyusun instrumen pada dasarnya adalah menyusun alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam hal ini terdapat dua macam alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes.

#### 1. Bentuk Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu: a) tes kepribadian atau *personality test*, digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang yang menyangkut konsep pribadi, kreativitas, disiplin, kemampuan, bakat khusus, dan sebagainya, b) tes bakat atau *aptitude test*, tes ini digunakan untuk mengetahui bakat seseorang, c) tes inteligensi atau *intelligence test*, dilakukan untuk memperkirakan tingkat intelektual seseorang, d) tes sikap atau *attitude test*, digunakan untuk mengukur berbagai sikap orang dalam menghadapi suatu kondisi, e) tes minat atau *measures of interest*, ditujukan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu, f) tes prestasi atau *achievement test*, digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah ia mempelajari sesuatu.

Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa di sekolah dasar, tentu dengan memperhatikan aspek aspek mendasar seperti kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki

baik setelah menyelesaikan salah satu materi tertentu atau seluruh materi yang telah disampaikan.

## **2. Bentuk Instrumen Angket atau Kuesioner**

Angket atau Kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

Bentuk kuesioner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam, seperti:

- a) kuesioner terbuka, responden bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri, bentuknya sama dengan kuesioner isian.
- b) kuesioner tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, bentuknya sama dengan kuesioner pilihan ganda
- c) kuesioner langsung, responden menjawab pertanyaan seputar dirinya
- d) kuesioner tidak langsung, responden menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain
- e) check list, yaitu daftar isian yang bersifat tertutup, responden tinggal membubuhkan tanda check pada kolom jawaban yang tersedia
- f) skala bertingkat, jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat, biasanya menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pernyataannya.

Setelah bentuk kuesioner ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan dengan mempertimbangkan jumlah pertanyaan agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, yang penting disesuaikan dengan indikator yang ditetapkan. Kemudian tidak menanyakan hal yang tidak perlu semisal nomor telp responden yang jelas tidak akan di oleh dalam penelitian.

Dalam menata tampilan pada lembar kuesioner, perlu diperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kemudahan mengisi, dan kemudahan memeriksa jawaban. Oleh karena itu diperlukan kreativitas untuk membuat tampilan kuesioner menjadi enak dibaca, seperti penggunaan garis-garis dan kotak pada hal-hal yang dianggap penting, penggunaan warna-warna dan hiasan, serta meletakkan kelompok pertanyaan tentang identitas pengisi, pengantar, dan pertanyaan inti pada tempat yang berbeda.

Bentuk tes seperti ini dapat saudara laksanakan salah satunya ketika menyelesaikan tugas akhir terkait dengan bidang garapan ke SD an diantaranya membuat laporan tugas akhir penyelesaian studi seperti skripsi.

### **3. Bentuk Instrumen Interviu**

Suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) dinamakan interviu. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *inter view guide*. Dalam pelaksanaannya, interviu dapat dilakukan secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interviu seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul.

Lain halnya dengan interviu yang bersifat terpimpin, si pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interviu yang bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas melakukan interviu dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

Kekuatan interviu terletak pada keterampilan seorang *interviewer* dalam melakukan tugasnya, ia harus membuat suasana yang tenang, nyaman, dan bersahabat agar sumber data dapat memberikan informasi yang jujur. Si interviewer harus dibuat terpancing untuk mengeluarkan informasi yang akurat tanpa merasa diminta secara paksa, ibaratnya informasi keluar seperti air mengalir dengan derasnya.

Tes ini sangat tepat dilakukan oleh peneliti yang ingin mendapatkan informasi terkini terkait dengan berbagai kejadian, seperti ketika seorang guru sekolah dasar ingin mendapatkan gambaran menyeluruh tentang kinerja salah seorang guru di sekolah tertentu, maka lakukan dengan wawancara diantaranya dengan kepala sekolah, dengan teman sejawat serta wawancara dilakukan dengan sebagian siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan guru terkait.

### **4. Bentuk Instrumen Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan

yang akan diamati. Sebagai contoh, observasi yang dilakukan di sebuah sekolah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman tersebut secara berurutan dalam sebuah kolom yang akan di tally, isi daftarnya adalah berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di sekolah tersebut seperti: kepala sekolah memberi pengarahan kepada guru-guru, guru piket mengisi materi pada kelas yang pengajarnya berhalangan hadir, petugas administrasi mengisi buku induk siswa, penjaga sekolah memelihara peralatan kebersihan sekolah, murid-murid berseragam rapih, dan sebagainya. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini dinamakan sistem tanda (*sign system*), data yang didapatkan berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi warga sekolah dalam suatu hari tertentu.

Ada lagi satu bentuk instrumen observasi yang dinamakan *category system*, yaitu sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel. Hal yang diamati terbatas pada kejadian-kejadian yang termasuk dalam kategori variabel, di luar itu, setiap kejadian yang berlangsung tidak diamati atau diabaikan saja. Contoh, pengamatan terhadap kinerja kepala sekolah, maka kejadian yang diamati dan ditally adalah kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu, kepala sekolah mengamati proses belajar mengajar, kepala sekolah membuat rancangan program peningkatan kualitas guru dan murid, dan sebagainya. Hasil pengamatan menyimpulkan bahwa kepala sekolah tersebut memiliki kinerja yang baik atau buruk.

Selain bentuk instrumen berupa pedoman pengamatan, terdapat juga instrumen observasi dalam bentuk tes yang digunakan untuk mengamati aspek kejiwaan. Kemudian bentuk kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki, dan rekaman gambar serta rekaman suara yang digunakan sebagai penyimpan sumber data, dimana sumber data dapat diamati lebih lama bahkan berulang-ulang sesuai kebutuhan.

## **5. Bentuk Instrumen Skala Bertingkat atau *Rating Scale***

Bentuk instrumen dengan skala bertingkat lebih memudahkan peneliti untuk mengetahui pendapat responden lebih mendalam tentang variabel yang diteliti. Rating atau skala bertingkat adalah suatu ukuran subjektif yang dibuat berskala. Yang harus diperhatikan dalam pembuatan rating scale adalah kehati-hatian dalam membuat skala, agar pernyataan yang diskalakan mudah diinterpretasi dan responden dapat memberikan jawaban secara jujur.

Untuk mengantisipasi ketidakjujuran jawaban dari responden, maka perlu diwaspadai beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut Bergman dan Siegel dalam Suharsimi (2002) faktor yang berpengaruh terhadap ketidakjujuran jawaban responden adalah a) persahabatan, (b) kecepatan menerka, (c) cepat memutuskan, (d) jawaban kesan pertama, (e) penampilan

instrumen, (f) prasangka, (g) halo effects, (h) kesalahan pengambilan rata-rata, dan (i) kemurahan hati.

## 6. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada check-list, peneliti memberikan tally pada setiap pemunculan gejala.

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

### Tugas dan Latihan

**Petunjuk latihan:** Pada sajian kegiatan belajar kesatu, telah disampaikan beberapa bentuk/ jenis instrumen penelitian. Saudara diminta untuk melakukan kegiatan sebagai berikut:

Carilah beberapa laporan hasil penelitian (usahakan minimal 3 buah), lalu perhatikan masalah dan tujuan penelitiannya. Setelah itu perhatikan pula instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Saudara, apakah ada kesesuaian antara masalah, tujuan penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan. Paparkan dan beri penjelasan secukupnya!!

### Rangkuman

Dari paparan pada kegiatan belajar 1, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penetapan dan penyusunan instrumen penelitian merupakan salahsatu tahapan yang harus dilalui ketika seseorang melakukan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan/ memperoleh data yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
2. Terdapat berbagai ragam bentuk instrumen penelitian, baik berupa tes maupun non tes. Instrumen tes bisa berupa a) tes kepribadian atau *personality test*, b) tes bakat atau *aptitude test*, c) tes inteligensi atau *intelligence test*, d) tes sikap atau *attitude test*, dan e) tes minat atau *measures of interest*, serta f) tes prestasi atau *achievement test*. Sedangkan



instrumen dalam bentuk non tes bisa berupa angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, Skala Bertingkat, dan instrumen dokumentasi.

## **Kegiatan Belajar 2**

### **PENGUMPULAN DATA**

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Walaupun telah menggunakan instrumen yang valid dan reliabel tetapi jika dalam proses penelitian tidak diperhatikan bisa jadi data yang terkumpul hanya onggokkan sampah. Peneliti yang memiliki jawaban responden sesuai keinginannya akan semakin tidak reliabel. Petugas pengumpulan data yang mudah dipengaruhi oleh keinginan pribadinya, akan semakin condong (bias) data yang terkumpul. Oleh karena itu, pengumpul data walaupun tampaknya hanya sekedar pengumpul data tetapi harus tetap memenuhi persyaratan tertentu yaitu yang mempunyai keahlian yang cukup untuk melakukannya.

Mengumpulkan data memang pekerjaan yang melelahkan dan sulit. Dalam penelitian sosial, bisa jadi petugas pengumpul data berjalan dari sekolah ke sekolah dan atau dari rumah ke rumah mengadakan interviu atau membagi angket. Suatu saat terkadang sangat mudah menemukan responden tetapi pada saat yang lain sangat sulit sehingga menimbulkan keputusasaan. Karena itu terkadang pekerjaan pengumpul data seperti sering diberikan kepada pembantu-pembantu peneliti yunior, sedangkan para senior cukup membuat desain, menyusun instrumen, mengolah data, dan mengambil kesimpulan.

Seperti sudah dijelaskan, data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya atau besar kecilnya kemampuan objek yang diteliti, seringkali menggunakan tes. Perlu kita ketahui, pelaksanaan tes bukan hanya untuk mengukur kemampuan manusia tetapi tes dapat juga dilakukan untuk mengukur kemampuan mesin atau perlengkapan lainnya. juga.

Bahkan seekor binatang seperti anjing pelajar perlu juga di-tes. Dari test akan diketahui ada yang memiliki kemampuan yang rendah dan ada pula yang tinggi.

Untuk manusia, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk mengukur kemampuan dasar antara lain dengan tes inteligensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus, dan sebagainya. Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah adalah tes buatan guru dan tes terstandar yang dibuat oleh tim khusus secara nasional dan internasional.

### **1. Pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket**

Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Prosedur penyusunan kuesioner:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Penentuan sampel sebagai responden kuesioner perlu mendapat perhatian pula. Apabila salah menentukan sampel, informasi yang kita butuhkan barangkali tidak kita peroleh secara maksimal.

### **2. Pengumpulan data melalui Metode Interview**

Penggunaan metode interview memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, interview sangat rumit. Dalam melakukan interview, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti. Oleh sebab itu, maka perlu adanya latihan yang intensif bagi calon interviewer (penginterview).

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus. Dan

jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

### **3. Pengumpulan data melalui Metode observasi**

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.

### **4. Pengumpulan Data melalui Metode Dokumentasi**

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.

## Tugas dan Latihan

1. Metode kuesioner memiliki keuntungan dan kelemahan. Buatlah tabel yang dapat membandingkan keuntungan dan kelemahan dari metode kuesioner tersebut!

Keuntungan Menggunakan Metode Kuesioner	Kelemahan Menggunakan Metode Kuesioner
1.....	1.....
2.....	2.....
3.....	3.....
4.....	4.....
5.....	5.....

2. Buatlah pedoman dokumentasi untuk mengetahui kinerja kepala sekolah pada satu satuan pendidikan. Cari informasi tentang beberapa aspek dari kinerja kepala sekolah dan masukan informasi ke dalam kolom-kolom yang telah disediakan. Sumber data yang dipilih adalah pegawai yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

### a. Kedisiplinan

Tidak Memuaskan	Kurang Memuaskan	Cukup memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....

### b. Perhatian

Tidak Memuaskan	Kurang Memuaskan	Cukup memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	..
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	..

.	.	.	.	..... .. ..... ..
---	---	---	---	----------------------------

c. Gagasan

Tidak Memuaskan	Kurang Memuaskan	Cukup memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.	.....	..
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	..
		.....		.....
		..		..
				.....
				..

**Rangkuman**

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari paparan pada kegiatan belajar kedua, yaitu:

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan sangat erat kaitannya dengan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Pengumpulan data yang dilakukan tentunya juga terkait dengan masalah dan tujuan penelitian.
2. Berbagai teknik pengumpulan data dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan valid. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan angket, melakukan wawancara, melakukan observasi, dan menelaah berbagai dokumen-dokumen.

**Tes Formatif**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar, jelas, dan ringkas.

1. Sebutkan dan jelaskan berbagai bentuk instrumen penelitian yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian!

2. Kriteria apa yang dapat dijadikan patokan dalam menentukan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian?
3. Jelaskan prosedur yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian (pilih salahsatu bentuk instrumen saja)!
4. Jelaskan berbagai teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian!
5. Jelaskan keterkaitan antara instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah, dan tujuan penelitian. Paparkan dalam bentuk ilustrasi yang sesuai.

### **Tes Formatif**

Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap tepat!

1. Menyusun instrumen pada dasarnya adalah berupa kegiatan
  - a. Menyusun alat bukti
  - b. Menyusun alat evaluasi
  - c. Menyusun alat rekam jejak
  - d. Menyusun instrumen penelitian
2. Alat evaluasi dapat dikembangkan menjadi
  - a. Lokasi dan alat bukti
  - b. Tes dan non tes
  - c. Instrumen dan alat ukur
  - d. Observasi dan kolektif data
3. Instrumen test dan dipergunakan untuk
  - a. Mengukur kegagalan orang tua dalam mendidik
  - b. Mengukur Bakat siswa
  - c. Mengukur kinerja masyarakat
  - d. Mengukur Apresiasi pendidik
4. Bentuk kuestioner dapat berupa
  - a. Kuestioner bertingkat
  - b. Kuestioner ganda
  - c. Kuestioner akomodatif
  - d. Kuestioner tertutup

5. Bentuk instrumen dokumentasi dapat berupa
  - a. Gejala-gejala yang muncul
  - b. Katagori yang dicari
  - c. Tanda centang
  - d. Kolom gejala

### **Tindak Lanjut**

Setelah Anda mengerjakan tes formatif, cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang telah tersedia dan ukurlah tingkat penguasaan Anda (setiap soal memiliki bobot 20) terhadap materi modul ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah bobot soal.}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat penguasaan sebagai berikut :

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% - 89% = baik
- 70% - 79% = cukup
- < 70 % = kurang

Jika tingkat penguasaan yang Anda capai telah mencapai 80% atau lebih, maka Anda diperbolehkan meneruskan ke kegiatan belajar/ modul selanjutnya. Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda dianjurkan untuk mengulangi mempelajari kegiatan/ modul ini, khususnya pada bagian-bagian yang belum Anda pahami.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Angkasa..
- Anonim. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia..
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta PT. Rineka Cipta..
- Gall, M.D., Gall, J.P., Borg, W.R. 2003. *Educational Research An Introduction*. Ablongman. Boston, New York, San Francisco, Mexico City, Montreal, Toronto, London, Madrid, Munich, Paris, Hong Kong, Singapore, Tokyo, Cape Town, Sydney.
- Krathwohl, D.R. 1998. *Methods of Educational & Social Science Research An Integrated Approach*. Longman. New York; Reading Massachusetts; Menlo Park, California; Harlow, England; Don Mills, Ontario; Sydney; Mexico City; Madrid; Amsterdam.
- Mantra, I.B. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta Pustaka Pelajar..
- MCMillan, J.H dan Schumacher, S. 1997. *Research in Education, a Conceptual Introduction*. New York. Longman..
- Sevilla, C.G. dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta Penerbit Universitas Indonesia..
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Metode Penelitian Lanjutan. Outline*. Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryabrata, S. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta PT. RajaGrafindo Persada..

## Kunci Jawaban test Formatif pilihan Ganda

1. B
2. A
3. B
4. A
5. B